

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MELESTARIKAN EKSISTENSI
TARI KEJEI SUKU REJANG MELALUI KOMUNITAS SENI
DI KECAMATAN SELUPU REJANG KABUPATEN REJANG LEBONG
PROVINSI BENGKULU**

TESIS

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*



Oleh

BUNGA NASELIA
NIM 21161012

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : **Bunga Naselia**

NIM. : 21161012

Nama

Tanda Tangan

Tanggal



26/11/23

Prof. Dr. Daryusti, M.Hum.

Pembimbing

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,



Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.

NIP. 19620919 198703 2 002

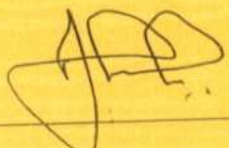

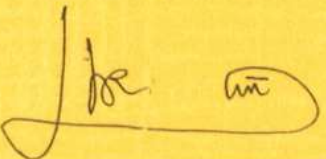
Koordinator Program Studi,



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.

NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Daryusti, M.Hum.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> (Sekretaris)	 _____
3.	<u>Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa :

Nama : **Bunga Naselia**
NIM. : 21161012
Tanggal Ujian : 26 Januari 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MELESTARIKAN EKSISTENSI
TARI KEJEI SUKU REJANG MELALUI KOMUNITAS SENI
DI KECAMATAN SELUPU REJANG KABUPATEN REJANG LEBONG
PROVINSI BENGKULU**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yangtelah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 26 Januari 2023

Yang memberi pernyataan,



Bunga Naselia
NIM. 21161012

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Eksistensi Tari Kejei Suku Rejang Melalui Komunitas Seni di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu”**. Salam dan salawat kepada Rasulullah SAW sebagai figur yang senantiasa memberikan inspirasi tentang berbagai hal dalam menyikapi kehidupan menuju ridha-Nya.

Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibunda Mailinda tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran hingga saat ini, tesis ini seutuhnya penulis persembahkan kepada ibunda tercinta, terimakasih atas cinta, doa, dorongan, semangat yang luar biasa, dan pengorbannya sehingga penulis dapat meraih semua ini dan dapat memberikan kebanggan yang luar biasa, dan juga adik Sulthan Albari yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi kepada penulis demi terwujudnya cita-cita penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Daryusti, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu, arahan, motivasi, kritik, dan saran kepada penulis, serta bersedia meluangkan banyak waktunya untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai dengan harapan.

3. Ibu Prof. Dr. Agustina, M.Hum selaku dosen pembahas I yang dengan kerendahan hati berbagi ilmu beliau dengan penulis hingga memberikan pemahaman yang lebih baik pada penulis terkait topik yang dibahas pada tesis ini.
4. Ibu Dra. Darmawati, M.Hum, Ph.D selaku dosen pembahas II yang dengan murah hati memberikan tanggapan atas semua pertanyaan penulis tentang penulisan dan hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dan kehidupan sehari-hari.
5. Ibu Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D selaku Direktur Sekolah Pascasarjana dan Bapak Prof. Dr. Indang Dewata, M.Si. selaku Wakil Direktur I Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, M.A selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Bapak dan ibu dosen pengajar Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melaksanakan perkuliahan, serta karyawan dan karyawan staf yang telah membantu dibidang administrasi.
8. Narasumber bapak ir. H. Ahmad Faizir Sani, M.M, bapak Gulam Heru Santosa, S.Sos, Ibu Lipi Shitosin, S.Pd, ibu Linda Salon, ibu Purwanti dan anggota sanggar Tiang Bumei Selupu yang telah membantu memberi informasi dan kontribusi mengenai objek penelitian.

9. BMA Kabupaten Rejang Lebong, Sanggar Tiang Bumei Selupu, dan Instansi Kecamatan Selupu Rejang terimakasih telah membantu dan terlibat dalam penelitian penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Kepada Kiki Fitra Yomi yang telah membersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tesis. Terima kasih telah menjadi sosok rumah dan menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga sekarang ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya dari Konsentrasi Seni Budaya Universitas Negeri Padang yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
12. Setiap pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu.
13. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times.*

Akhir kata penulis berharap semoga Allah SWT memberikan imbalan berlipat ganda atas kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini bisa membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Padang, 26 Januari 2023

Bunga Naselia
NIM. 21161012

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persetujuan Komisi Ujian Tesis	iii
Pernyataan Keaslian Tesis	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xiv
Daftar gambar	xv
Daftar Bagan	xvii
Daftar Lampiran	xviii
Glosarium	xix
Abstrak	xx
Abstract	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	9
a. Bagi Masyarakat.....	9
b. Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Padang	9
c. Bagi Peneliti	10
d. Bagi Peneliti Selanjutnya	10
F. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	13
1. Kebudayaan	13
a. Pengertian kebudayaan.....	13
b. Wujud kebudayaan.....	14
c. Unsur-unsur kebudayaan.....	14
2. Kesenian.....	15
a. Pengertian kesenian.....	15
b. Fungsi dan kedudukan kesenian dalam masyarakat	16
c. Jenis-jenis kesenian	17
3. Seni Tari.....	17
a. Pengertian seni tari	17
b. Elemen-elemen seni tari	18

1) Gerak	18
2) Desain lantai.....	20
3) Tema.....	21
4) Iringan/Musik.....	22
5) Kostum	23
6) Tata rias	24
7) Properti.....	26
8) Tempat pertunjukan	26
9) Tata lampu.....	27
10) Penonton.....	28
c. Tari	berdasarkan
penyajiannya	2
8.....	
4. Tari Tradisional.....	29
a. Pengertian tari tradisional	29
b. Jenis-jenis tari tradisional.....	30
5. Partisipasi Masyarakat	30
6. Pelestarian.....	33
a. Pengertian pelestarian	33
b. Strategi pelestarian	34
1) Perlindungan	34
2) Pengembangan	35
3) Pemanfaatan	36
7. Eksistensi	36
8. Komunitas Seni.....	37
B. Penelitian yang Relevan.....	39
C. Kerangka Konseptual	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Latar Penelitian	46
1. Lokasi Penelitian.....	46
2. Objek Penelitian	46
C. Jenis dan Sumber Data	47
1. Data Primer	47
2. Data Sekunder	48
D. Instrumen Penelitian.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Observasi Penelitian.....	50
2. Metode Wawancara.....	51
3. Teknik Dokumentasi	52
F. Teknik Pengabsahan Data.....	52
1. Triangulasi Sumber	53
2. Triangulasi Teknik	53
3. Triangulasi Waktu.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	55

1. <i>Data Collection</i>	56
2. <i>Data Condensation</i>	57
3. <i>Data Display</i>	58
4. <i>Conclusion: Drawing/verifying</i>	58
H. Jadwal Penelitian.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	60
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
2. Kondisi Demografis Kecamatan Selupu Rejang	68
a. Jumlah Penduduk Kecamatan Selupu Rejang Menurut Jenis Kelamin	68
b. Jumlah Penduduk Kecamatan Selupu Rejang Menurut Kelompok Umur	69
3. Kondisi Sosial Masyarakat Kecamatan Selupu Rejang.....	71
a. Agama Masyarakat Kecamatan Selupu Rejang	71
b. Pendidikan Masyarakat Kecamatan Selupu Rejang.....	72
4. Asal Usul Suku Rejang	74
5. Asal Usul Tari Kejei	79
B. Temuan Khusus.....	81
1. Partisipasi Masyarakat dalam Melestarikan Eksistensi Tari Kejei Suku Rejang Melalui Komunitas Seni di Kecamatan Selupu Rejang	81
a. Perlindungan Eksistensi Tari Kejei Suku Rejang Melalui Sanggar Tiang Bumei Selupu di Kecamatan Selupu Rejang	82
b. Pengembangan Tari Kejei Suku Rejang Melalui Sanggar Tiang Bumei Selupu di Kecamatan Selupu Rejang	83
1) Jumlah Pelaku	83
2) Jumlah Pengguna	87
c. Pemanfaatan Tari Kejei Suku Rejang Melalui Sanggar Tiang Bumei Selupu di Kecamatan Selupu Rejang	89
1) Pemanfaatan Tari Kejei di Sanggar Tiang Bumei Selupu	89
2) Pemanfaatan Tari Kejei di Luar Sanggar Tiang Bumei Selupu.....	90
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Melestarikan Eksistensi Tari Kejei Suku Rejang Melalui Komunitas Seni di Kecamatan Selupu Rejang	92
a. Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat dalam Melestarikan Eksistensi Tari Kejei Suku Rejang Melalui Komunitas Seni di Kecamatan Selupu Rejang	93
1) Dukungan Masyarakat di Kecamatan Selupu Rejang.....	93
2) Sistem Manajemen Sanggar Tiang Bumei Selupu yang Baik	93
a) Struktur Organisasi Sanggar Tiang Bumei Selupu	94
b) Administrasi Sanggar Tiang Bumei Selupu.....	97

c) Program Kerja Sanggar Tiang Bumei Selupu.....	99
3) Lokasi Sanggar Tiang Bumei Selupu yang Strategis.....	100
4) Teknologi dan Media Sosial	101
5) Dukungan Pemerintahan Kecamatan Selupu Rejang	101
6) Dukungan Pemerintahan Kabupaten Rejang Lebong	103
a) Gerak Tari Kejei	105
b) Desain Lantai Tari Kejei.....	110
c) Tema Tari Kejei	110
d) Iringan dan Alat Musik Tari Kejei.....	111
e) Kostum Tari Kejei.....	115
f) Tata Rias Tari Kejei	123
g) Properti Tari Kejei	126
h) Tempat Pertunjukan Tari Kejei.....	127
i) Tata Lampu Tari Kejei.....	134
j) Penonton Tari Kejei	134
b. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Melestarikan Eksistensi Tari Kejei Suku Rejang Melalui Komunitas Seni di Kecamatan Selupu Rejang	135
C. Pembahasan.....	135
1. Partisipasi Masyarakat dalam Melestarikan Eksistensi Tari Kejei Melalui Komunitas Seni di Kecamatan Selupu Rejang	140
a. Perlindungan Eksistensi Tari Kejei Suku Rejang Melalui Sanggar Tiang Bumei Selupu di Kecamatan Selupu Rejang	144
b. Pengembangan Tari Kejei Suku Rejang Melalui Sanggar Tiang Bumei Selupu di Kecamatan Selupu Rejang	146
1) Jumlah Pelaku	147
2) Jumlah Pengguna	148
c. Pemanfaatan Tari Kejei Suku Rejang Melalui Sanggar Tiang Bumei Selupu di Kecamatan Selupu Rejang.....	149
1) Pemanfaatan Tari Kejei di Sanggar Tiang Bumei Selupu	149
2) Pemanfaatan Tari Kejei di Luar Sanggar Tiang Bumei Selupu.....	150
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Melestarikan Eksistensi Tari Kejei Suku Rejang Melalui Komunitas Seni di Kecamatan Selupu Rejang	151
a. Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat dalam Melestarikan Eksistensi Tari Kejei Suku Rejang Melalui Sanggar Tiang Bumei Selupu di Kecamatan Selupu Rejang	151
b. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Melestarikan Eksistensi Tari Kejei Suku Rejang Melalui Sanggar Tiang Bumei Selupu di Kecamatan Selupu Rejang	167

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	170
B. Implikasi	171

1. Implikasi Teoritis	171
2. Implikasi Pedagogis	172
3. Implikasi Praktis	172
4. Implikasi Metodologis	172
C. Saran.....	173
1. Kepada Sanggar Tiang Bumei Selupu	173
2. Kepada Masyarakat.....	173
3. Kepada Institusi Pendidikan.....	174
4. Kepada Pemerintah	174
DAFTAR PUSTAKA	175
LAMPIRAN.....	185

DAFTAR TABEL

1.1	Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian	11
3.1	Jadwal Penelitian.....	59
4.1	Kecamatan di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu	61
4.2	Luas Wilayah Kecamatan Selupu Rejang	64
4.3	Jarak ke Ibukota Kecamatan dan Ibukota Kabupaten/Kota Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Selupu Rejang.....	65
4.4	Jumlah Penduduk Kecamatan Selupu Rejang Menurut Jenis Kelamin Menurut Struktur Desa/Kelurahan	68
4.5	Jumlah Penduduk Kecamatan Selupu Rejang Menurut Kelompok Umur.....	69
4.6	Jumlah Penduduk Kecamatan Selupu Rejang Menurut Kelompok Agama	71
4.7	Jumlah Guru Menurut Tingkat pendidikan di Kecamatan Selupu Rejang 2021/2022	76
4.8	Jumlah Penduduk Kecamatan Selupu Rejang Menurut Tingkat Pendidikan.....	73
4.9	Data Anggota Sanggar Tiang Bumei Selupu	98
4.10	Gerak Tari Kejei.....	107
4.11	<i>Sambie</i> Pengiring Tari Kejei	111
4.12	Alat Musik Pengiring Tari Kejei.....	113
4.13	Kostum Anak <i>Sangei</i> Perempuan Zaman Dahulu.....	116
4.14	Kostum Anak <i>Sangei</i> Laki-laki Sekarang	118
4.15	Kostum Anak <i>Sangei</i> Perempuan Sekarang.....	120
4.16	Isi Meja <i>Penei</i>	131

DAFTAR GAMBAR

4.1	Peta Kabupaten Rejang Lebong	60
4.2	Peta Kecamatan Selupu Rejang.....	62
4.3	Luas Wilayah Kecamatan Selupu Rejang Menurut Desa/Kelurahan...	64
4.4	Lokasi Sanggar Tiang Bumei Selupu.....	67
4.5	Jumlah Desa yang Memiliki Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan....	72
4.6	Wawancara dengan Pembina Sanggar Tiang Bumei Selupu	82
4.7	Akun Media Sosial (Instagram dan Facebook) Sanggar Tiang Bumei Selupu.....	85
4.8	Ajakan Bergabung oleh Sanggar Tiang Bumei Selupu.....	86
4.9	Wawancara dengan Owner Wedding Décor di Kecamatan Selupu Rejang.....	87
4.10	Pelestarian Tari Kejei pada Acara Puncak Perkawinan Masyarakat di Desa Kampung Baru Kecamatan Selupu Rejang	90
4.11	Pelestarian Tari Kejei pada Acara Puncak Perkawinan Masyarakat di Kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur	91
4.12	Peta Kecamatan Selupu Rejang.....	100
4.13	Surat Keterangan Penyerahan Pinjaman Alat Musik Tradisional	102
4.14	Sertifikat Tari Kejei Sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia ...	103
4.15	Tari Kejei di Istana Merdeka 12 Maret 1967	104
4.16	Buku Untaian Mahligai	105
4.17	Desain Lantai Tari Kejei	110
4.18	Busana Anak <i>Sangei</i> Laki-laki Zaman Dahulu	115
4.19	Rias Wajah Anak <i>Sangei</i> Perempuan Tari Kejei	124
4.20	Sanggul Lipat Pandan Berbentuk Bulat untuk Anak <i>Sangei</i>	125

4.21	Langkah Membuat Sanggul Lipat Pandan Berbentuk Bulat untuk Anak <i>Sangei</i>	125
4.22	Meja Penei Lambang Kemakmuran	130

DAFTAR BAGAN

2.1	Kerangka Konseptual	44
3.1	Model Analisis Data Interaktif.....	56
4.1	Struktur Organisasi Sanggar Tiang Bumei Selupu	95

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Transkrip Wawancara
4. Dokumentasi Penelitian
5. Izin Penelitian

GLOSARIUM

<i>Ajai</i>	: Pemimpin
<i>Anak Sangei</i>	: Penari tari Kejei
<i>Balie</i>	: Balai
<i>Bang Mego</i>	: Serumpun
<i>Biku</i>	: Biksu
<i>Bun Gelige Kace</i>	: Peti undang-undang adat
<i>Cu'uleu</i>	: Topi laki-laki suku Rejang
<i>Dep</i>	: Redap
<i>Guata</i>	: Bambu
<i>Krilu</i>	: Seruling
<i>Mergo</i>	: Marga
<i>Pending</i>	: Ikat pinggang
<i>Petulai</i>	: Kelompok masyarakat

ABSTRAK

Bunga Naselia. 2023. Partisipasi Masyarakat dalam Melestarikan Eksistensi Tari Kejei Suku Rejang Melalui Komunitas Seni di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi keberadaan tari Kejei suku Rejang di kehidupan masyarakat Kecamatan Selupu Rejang yang mendorong masyarakat sepakat mendirikan “Sanggar Tiang Bumei Selupu” sebagai wadah kegiatan pelestarian eksistensi tari Kejei suku Rejang. Karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis (1) partisipasi masyarakat dalam melestarikan eksistensi budaya tari Kejei suku Rejang melalui komunitas seni di Kecamatan Selupu Rejang; dan (2) faktor yang menjadi pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam Pelestarian eksistensi budaya tari Kejei suku rejang melalui komunitas seni di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Lokasi pelaksanaan pengambilan data di Sanggar Tiang Bumei Selupu di Kecamatan Selupu Rejang. Objek dalam penelitian ini adalah tari Kejei suku Rejang. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, partisipasi masyarakat dalam melestarikan eksistensi tari Kejei suku Rejang melalui komunitas seni di Kecamatan Selupu Rejang menggunakan tiga strategi yaitu: (1) upaya perlindungan merupakan suatu usaha menjaga keberadaan tari Kejei agar tidak punah dengan cara mendirikan sanggar Tiang Bumei Selupu dan mengadakan pelatihan tari Kejei setiap minggu; (2) upaya pengembangan yang dilakukan melalui aspek kuantitas tari yaitu pengembangan jumlah pelaku (penari), jumlah pengguna dan jumlah wilayah pertunjukan tari Kejei; (3) upaya pemanfaatan tari Kejei sebagai usaha untuk memperkenalkan tari Kejei kepada masyarakat luas bahwa tari Kejei harus dijaga keberadaanya dengan cara memperbanyak pertunjukan tari Kejei. *Kedua*, faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pelestarian eksistensi tari Kejei melalui sanggar Tiang Bumei Selupu yaitu media sosial, dukungan pemerintah, sistem tata kelola sanggar yang baik, dan lokasi sanggar yang strategis. Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelestarian eksistensi tari Kejei melalui sanggar Tiang Bumei Selupu yaitu terbatasnya sarana prasarana, masalah pendanaan dan kesibukan masing-masing anggota sanggar Tiang Bumei Selupu.

ABSTRACT

Bunga Naselia. 2023. Partisipasi Masyarakat dalam Melestarikan Eksistensi Tari Kejei Suku Rejang Melalui Komunitas Seni di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Thesis. Graduate Program of Universitas Negeri Padang.

This research is motivated by the existence of the Kejei dance of the Rejang tribe in the lives of the people of Selupu Rejang Subdistrict, which encourages people to be reluctant to establish the "Sanggar Tiang Bumei Selupu" as a place for activities to preserve the existence of the Kejei dance of the Rejang tribe. Therefore, the purpose of this study was to analyze (1) community participation in an effort to maintain the existence of the Kejei dance culture of the Rejang tribe through the arts community in Selupu Rejang District and (2) factors that support and inhibit community participation in preserving the existence of the Kejei dance culture of the Rejang tribe through the arts community in Selupu Rejang District, Rejang Lebong Regency, Bengkulu Province.

This is a qualitative study. The location for the implementation of data collection was at the Tiang Bumei Selupu Studio in Selupu Rejang District. The object of this research is the Kejei dance of the Rejang tribe. Collecting data in this study is in the form of observation, interviews, and documentation. The stages of data analysis used in this study were collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The findings of this study's data analysis show that: first, community participation in preserving the existence of the Rejang tribe's Kejei dance through the arts community in Selupu Rejang District employs three strategies: (1) protection efforts are an effort to keep the Kejei dance alive so that it does not become extinct by establishing the Tiang Bumei Selupu studio and holding Kejei dance training every week; (2) development efforts are an effort to keep the Kejei dance alive so that it does not become extinct. Second, the supporting factors for community participation in preserving the existence of the Kejei dance through the Tiang Bumei Selupu studio are social media, government support, a good studio management system, and a strategic studio location. The inhibiting factors for community participation in preserving the existence of the Kejei dance through the Tiang Bumei Selupu studio are limited infrastructure, funding problems, and the busyness of each member of the Tiang Bumei Selupu studio.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah rumah bagi banyak suku dan budaya yang berbeda seperti suku Jawa, suku Batak, suku Minang, suku Bugis, suku Melayu dan suku lainnya. Selain suku Melayu, suku Rejang merupakan suku tertua di pulau Sumatera. Salah satu provinsi di pulau Sumatera, Provinsi Bengkulu merupakan daerah asal suku Rejang. Suku Rejang menduduki sebagian besar wilayah Provinsi Bengkulu yang terbagi menjadi Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Bengkulu Tengah, dan Kabupaten Rejang Lebong, yang telah memekar diri menjadi Kabupaten Lebong, Kabupaten Kepahiang, dan Kabupaten Rejang Lebong.

Di Kabupaten Rejang Lebong suku Rejang sudah terkenal berabad-abad yang lalu. Kabupaten Rejang Lebong beribukota Curup lahir pada tanggal 29 Mei 1880. Secara geografis Kabupaten Rejang Lebong adalah daerah sejuk dengan luas wilayah ±151,576 Ha, (±1.516 KM²). Terletak di 102°57'BT dan 2°22'7'' sampai dengan 2°31'LS.

Suku Rejang memiliki empat *Mergo* (marga) atau yang disebut dengan *Rejang Pat Petulai* atau *Rejang Empat Tulai* yaitu *Mergo Bermani* atau *Bermano*, *Mergo Beginggo*, *Mergo Sepanjang Jiwo*, dan *Mergo Bembo*. Seperti halnya suku-suku lain yang ada di Indonesia, suku Rejang memiliki hampir semua unsur budaya seperti sejarah, bahasa aksara, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem peralatan hidup, sistem religi, dan kesenian yang dibalut dengan prosesi tradisi untuk memuliakan adat istiadatnya. Dari sekian banyak unsur

budaya yang dimiliki suku Rejang, peneliti tertarik kepada salah satu keseniannya yaitu tari Kejei. Tari Kejei adalah tari tradisional suku Rejang yang melegenda. Tari Kejei telah diakui sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada 4 Oktober 2017.

Asal mula tari Kejei dari cerita tua-tua adat secara turun-temurun bermula dari kisah *Masdene* dan *Mateman* yang cerita ringkasnya dari riwayat *Bun Gelige Kace*. Tarian ini pertama kali ditarikan di Dusun Kersip ketika *Seri dato* mengawinkan *Cerlik Cerlang Mato*. Berdasarkan catatan sejarah ada pula yang mengatakan pada abad ke-9 tari Kejei sudah ada pada waktu pernikahan *Biku Bermano* dan Putri Senggang. Tari Kejei juga pernah ditarikan di Istana Merdeka pada 12 Maret 1957 yang dibawa oleh Presiden Republik Indonesia yaitu bapak Soekarno.

Tari Kejei menampilkan kekhasan pada gerak tariannya yang sederhana, namun di dalam setiap gerakannya memiliki makna tersendiri. Gerak tari yang pertama yaitu gerak menyembah (*Sembeak Semanie*) gerakan ini merupakan simbol penghormatan kepada ketua adat, kepada roh leluhur, kepada tamu agung, kepada sanak famili lawan menari dan kepada para penonton yang hadir pada saat acara Kejei berlangsung. Gerak kedua yaitu *Bederap Salah Pinggang* menyimbolkan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. Gerak ketiga, *Petik Jari* bermakna bentuk penerimaan terhadap keluarga atau teman baru. Gerak keempat, *Mate'ak Dayung* berarti penyerahan diri dengan penuh kepada yang Maha Esa. Gerak kelima, *Sembah Penyudo* sebagai makna ucapan terimakasih

atas kelancaran dalam melaksanakan tari Kejei. Gerak tari yang terakhir yaitu gerak *Mendayung* sebagai makna perpisahan, baik perpisahan kepada leluhur, kepada tamu agung, kepada penonton, dan kepada sesama penari. (Wawancara dengan bapak Ahmad Faizir, Oktober 2022)

Tari Kejei diiringi oleh alat musik tradisional yang terbuat dari bambu dan dinamai dengan *kelintang Rejang* yang terdiri dari *kelintang lima*, *kelintang tujuh*, dan *kelintang dua belas*, juga dilengkapi dengan *dep* atau redap, gong kecil, gong besar, dan *kriku* (seruling Rejang). Busana yang dikenakan di dalam penyajian tari Kejei pada awalnya yaitu penari perempuan mengenakan baju kurung tabur, selendang menutupi dada dan belakang punggung sampai ujung kaki, berkain songket, dengan hiasan kepala berupa tapung atau beringin yang ditusukkan pada batang pisang dan lingkaran kepala. Penari laki-laki mengenakan kain sarung songket atau bupak, berselempang selendang songket berbentuk silang, berkeris, dan *cuk'uleu*.

Masyarakat Rejang menganggap tari Kejei sebagai tarian sakral yang memiliki arti tersendiri bagi masyarakat Rejang dan menjadi kebanggaan serta ciri khas mereka. Tari Kejei juga merupakan salah satu cara untuk mencari jodoh bagi para muda-mudi suku Rejang. Tari Kejei sudah menjadi tradisi dalam kehidupan masyarakatnya, hal ini dapat dilihat dari peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat yang selalu melibatkan kesenian tari Kejei ke dalam prosesi acara bimbang adat dan puncak perkawinan hal ini sesuai dengan nama Kejei yang berasal dari bahasa Rejang yang memiliki arti suatu perayaan besar.

Tari Kejei ditarikan oleh puluhan muda-mudi masyarakat suku Rejang yang disebut dengan anak *sangei* secara berpasangan dalam jumlah ganjil misalnya tiga pasang, lima pasang, tujuh pasang, atau sembilan pasang. Masyarakat suku Rejang memiliki keyakinan bahwa yang akan menjadi penggenap dalam tarian ini adalah leluhur masyarakat suku Rejang. Posisi penari membentuk lingkaran dengan berhadap-hadapan searah menyerupai jarum jam di sebuah *balie panyang* yang ditengahnya terdapat *penei* atau sajian yang ditempatkan di atas garis *Sukung*.

Penei merupakan *lambang kutei* salah satu syarat pengikat yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan tari Kejei yang mana melambangkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Rejang sebagai tanda syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. *Sukung* adalah tanda batas antara penari, apabila penari pria dan wanita melewati garis *Sukung* harus melakukan gerakan *Mate'ak Dayung*. *Sukung* terbuat dari 2 batang bambu (*boloak mbuk guata*) yang digantung di atas *penei*. *Penei* mencakup berbagai macam benda seperti hasil pertanian, hasil perkebunan, bahan keperluan adat, benda-benda adat, dan bahan keperluan dapur masyarakat suku Rejang.

Selain meja *penei* dan *sukung*, terdapat beberapa syarat lain yang harus dipenuhi oleh tuan rumah hajat yang cukup mengikat dan memerlukan biaya yang tidak sedikit, biasanya untuk keluarga bangsawan dengan menyembelih kerbau sampai 7 ekor. Cukup bagi keluarga biasa untuk menyembelih seekor kambing. Banyaknya penyembelihan hewan didasarkan pada berapa lama tarian Kejei akan berlangsung, tujuan penyembelihan hewan adalah untuk dijadikan sajian untuk

menjamu tamu, dan lamanya tarian Kejei ditentukan oleh kemampuan tuan rumah. Selain itu, tuan rumah bertanggung jawab atas tempat tinggal dan biaya hidup para penari.

Syarat yang harus dipenuhi para penari tari Kejei harus dalam keadaan suci dan suci agar dapat mementaskan tarian tersebut. Dalam keadaan suci berarti penari wanita tidak sedang datang bulan, sedangkan suci mensyaratkan baik penari pria maupun penari wanita tetap perawan. Selain itu, baik penari pria maupun wanita harus berasal dari marga yang berbeda. Hal ini bertujuan menghindari pernikahan satu keturunan dikarenakan masyarakat suku Rejang menganggap bahwa satu marga merupakan satu keturunan. Syarat-syarat tersebut harus dipenuhi untuk menghindari terjadinya hambatan dalam pelaksanaan tari Kejei.

Tari Kejei merupakan rentetan dari prosesi berkejei namun karena prosesi BerKejei memerlukan waktu yang panjang dan biaya yang cukup besar maka pada saat sekarang tari Kejei dilaksanakan terpisah dari prosesi berkejei dan dipakai secara umum. Perubahan tersebut terjadi sebagai upaya agar tari Kejei tetap terlestarikan di kehidupan masyarakat. Sehingga pelaksanaan prosesi berKejei pada saat ini biasanya dilaksanakan pada bimbang adat atau puncak perkawinan yang dilaksanakan para petinggi seperti bupati atau pemuka masyarakat, sedangkan tari Kejei yang dilaksanakan pada acara puncak perkawinan masyarakat umum bersifat pelestarian sehingga pada pelaksanaanya lebih mudah dan singkat meskipun persyaratan tetap harus dijalankan.

Terjadi perubahan terhadap syarat-syarat pengikat dalam pelaksanaan tari Kejei, akan tetapi tidak dapat ditetapkan sejak kapan perubahan tersebut dimulai, karena perubahan ini terjadi secara bertahap oleh sebab mengikuti arus perubahan zaman. Sebagai contohnya, tebu gading sebatang panjang sebagai syarat pelaksanaan tari Kejei yang diletakan di meja penei pada saat ini sudah sangat sulit dicari sehingga digantikan dengan tebu merah yang mudah didapatkan.

Tari Kejei secara umum saat ini dilaksanakan cukup pada satu hari atau satu waktu yaitu pada awal acara puncak perkawinan, tuan rumah yang berhajat tidak harus masyarakat asli suku Rejang, siapa saja boleh ikut serta dalam tarian Kejei meskipun bukan dari masyarakat asli Rejang selama para muda-mudi mampu menarikan tarian Kejei. Hal ini dikarenakan, penari yang berbeda marga sudah sulit ditemukan karena marga pada suku Rejang sudah tidak jelas bagiannya. Namun, masih ada dan berkembang mitos bahwa tarian yang dibawakan oleh anak muda ini hanya diperuntukkan bagi penari wanita yang masih perawan, dan laki-laki diharuskan masih perjaka. Perubahan juga terjadi pada busana penari, alat musik pengiring, dan tempat pertunjukan tari Kejei.

Busana yang dikenakan oleh penari perempuan pada saat sekarang yaitu baju kurung (*kurung nyawe*), kain songket, selendang songket, *tapung* atau *beringin* (tapung dan lingkaran kepala), *kalung bandoak*, *andoak*, *ringgit*, *gelamor*, *gelang dering* (gelang tradisional masyarakat Rejang), *cempako*, *burung-burung*, *kote-kote*, *pending* (ikat pinggang), *ke'is* (keris). penari laki-laki mengenakan baju beskap, kain bupak, selendang songket, *cek'uleu*, rantai jas, dan *ke'is* (keris). Alat musik pengiring tari Kejei pada saat sekarang sudah terbuat dari kuningan dan tari

Kejei sudah dapat ditampilkan pada sebuah panggung dengan ukuran dan dekorasi yang bervariasi.

Kecamatan Selupu Rejang merupakan rumah bagi suku Rejang, namun seiring dengan berjalannya waktu pada saat sekarang Kecamatan Selupu Rejang sudah didominasi oleh masyarakat pendatang yaitu suku Jawa dan Minang. Beberapa tahun terakhir terjadi penurunan minat dan minimnya kesadaran yang dialami masyarakat Kecamatan Selupu Rejang khususnya generasi muda dalam mempelajari dan melestarikan kesenian tradisional dikarenakan pesatnya perkembangan zaman dan masuknya budaya baru. Beberapa hal tersebut mendorong masyarakat di Kecamatan Selupu Rejang sepakat untuk mendirikan “Sanggar Tiang Bumei Selupu” sebagai wadah kegiatan pelestarian eksistensi tari tradisional khususnya tari Kejei suku Rejang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Eksistensi Tari Kejei Suku Rejang Melalui Komunitas Seni di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

B. Fokus Penelitian

Diperlukan adanya fokus penelitian guna menghindari pembahasan yang melebar ataupun kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka fokus dalam penelitian ini yaitu Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pelestarian Eksistensi Tari Kejei Suku Rejang Melalui Komunitas Seni di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

C. Rumusan Masalah

Setelah didapatkan batasan masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian eksistensi tari Kejei suku Rejang melalui komunitas seni di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu?
2. Apakah faktor yang menjadi pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam melestarikan eksistensi tari Kejei suku Rejang melalui komunitas seni di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis partisipasi masyarakat dalam melestarikan eksistensi tari Kejei suku Rejang melalui komunitas seni di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.
2. Menganalisis faktor yang menjadi pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam melestarikan eksistensi tari Kejei suku Rejang melalui komunitas di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dari penelitian ini, antara lain manfaat teoritis dan manfaat praktis. Peneliti memberikan penjelasan berikut untuk spesifikasi dari dua manfaat ini:

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan dapat mencakup referensi budaya tradisional dan kearifan lokal. Diharapkan temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi pendidikan serta kemajuan pengetahuan tentang budaya dan perubahan sosial budaya. Upaya masyarakat untuk melestarikan budaya tradisional kemungkinan akan mendapat manfaat dari penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah manfaat yang secara langsung didapat oleh pihak terkait dalam penelitian ini yaitu masyarakat, mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UNP, peneliti, dan peneliti selanjutnya.

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur tentang pemahaman budaya, memberi manfaat bagi masyarakat melalui studi budaya, dan menumbuhkan kecintaan dan penghargaan yang lebih besar terhadap budaya lokal.

b. Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UNP

“Partisipasi Masyarakat untuk Melestarikan Eksistensi Budaya Tari Kejei Suku Rejang melalui Komunitas Seni Selupu Rejang Kecamatan Selupu

Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu” yang dapat dihadirkan dan menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa yang masih menempuh pendidikan di Universitas Negeri Padang dan diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmu dan berkontribusi dalam penambahan sumber pustaka (literatur) khususnya di Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

c. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan informasi kepada peneliti tentang upaya masyarakat untuk berpartisipasi dalam keberadaan Tari Kejei Suku Rejang melalui komunitas kesenian di Kecamatan Selupu dan memberikan informasi tambahan kepada peneliti tentang faktor-faktor yang mendorong dan menghambat partisipasi masyarakat dalam melestarikan Tari Kejei melalui komunitas kesenian di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan subjek yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda.

F. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian

Perbedaan dan pokok-pokok penelitian yang diteliti antara peneliti dan peneliti sebelumnya disajikan dalam kebaruan dan orisinalitas penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari melakukan penelitian yang sama berulang-ulang. Ini akan memungkinkan untuk mengidentifikasi perbedaan serta lokasi di mana kesamaan antara penelitian peneliti dan penelitian sebelumnya akan ditemukan. Jika peneliti menyajikannya dalam bentuk penyajian deskriptif, akan lebih sulit

untuk dipahami dalam hal ini. Maka dari itu, peneliti meringkasnya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kebaharuan dan Orisinalitas
1.	Ririz Dwi Oktaviani, 2021, Kemasan Tari Kejei Dalam Pesta Perkawinan di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.	Menggunakan objek penelitian sejenis yaitu tari Kejei suku Rejang.	Tujuan penelitian yang berbeda yaitu mendeskripsikan tari Kejei dikemas untuk pernikahan di Desa Tunggang, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu.	Kemasan tari Kejei dalam acara pernikahan di Kota Tunggang, Kabupaten Lebong Utara, Perda Lebong, Kabupaten Bengkulu
2.	Iin Permatasari, 2019, Perubahan Budaya Tari Kejei Pada Masyarakat Suku Rejang Di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 1968-2005.	Menggunakan objek penelitian sejenis yaitu tari Kejei suku Rejang dan lokasi penelitian yang sama yaitu Kabupaten Rejang Lebong.	Tujuan penelitian yang berbeda yaitu mendeskripsikan Perubahan budaya tari Kejei pada masyarakat suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong tahun 1968-2005.	Perubahan budaya tari Kejei pada masyarakat suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong tahun 1968-2005.
3.	Sri Handayani Hanum, 2018, Makna Simbolik Tari Kejei Suku Rejang.	Menggunakan objek penelitian sejenis yaitu tari Kejei suku	Tujuan penelitian yang berbeda yaitu mendeskripsikan makna simbolik	Makna simbolik tari Kejei suku Rejang.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kebaharuan dan Orisinalitas
		Rejang.	yang terkandung dalam setiap rangkaian tari Kejei.	
4.	Herix Malechi, 1999, Tari Kejei di Daerah Curup Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.	Menggunakan objek penelitian sejenis yaitu tari Kejei suku Rejang dan lokasi penelitian yang sama yaitu Kabupaten Rejang Lebong.	Tujuan penelitian yang berbeda yaitu mendeskripsikan kesenian tari Kejei di daerah Kota Curup melalui tinjauan sosial budaya.	Tari Kejei di daerah Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu melalui tinjauan sosial budaya.

Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki unsur kebaruan dan orisinalitas dari penelitian sebelumnya, setelah meninjau empat penelitian sebelumnya yang disebutkan di atas. Di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu belum ada penelitian yang membahas tentang partisipasi masyarakat dalam melestarikan eksistensi tari Kejei suku Rejang melalui komunitas seni.